

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lanjut usia merupakan suatu bagian dari perjalanan hidup manusia yang keberadaannya senantiasa harus diperhatikan. Semakin bertambahnya usia, maka kemampuan melakukan aktivitas fisik akan menurun dan kualitas hidup juga ikut menurun. Perubahan fisik yang cenderung mengalami penurunan yang menyebabkan berbagai gangguan yang mempengaruhi kesehatan serta berdampak pada kualitas hidup lansia.

Kualitas hidup lansia adalah “evaluasi multidimensi, baik secara intrapersonal dan sosial normatif, sistim individu, lingkungan di masa lalu, saat ini dan masa datang”.⁽¹⁾

Meskipun lansia secara alamiah mengalami penurunan dan kemunduran fisik, tapi tidak menutup kemungkinan lansia dapat melakukan aktifitas dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari secara mandiri, hidup sehat dan tetap produktif, sesuai dengan Undang-Undang Kesehatan nomor 36 tahun 2009 Bab VII, pasal 138, ayat 1 dan 2. Ayat 1 berbunyi “Upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan,” selanjutnya ayat 2 berbunyi ”Pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis”.⁽²⁾

Peningkatan pertumbuhan penduduk lansia di dunia terus meningkat, berdasarkan data PBB tahun 2015 jumlah lansia diprediksi sekitar 8% atau 600 juta jiwa dan angka ini akan naik menjadi 13% atau sekitar 1,1 milyar pada tahun 2035,⁽³⁾ sedangkan di negara berkembang berdasarkan data dari UN, *World Population Prospect*, menyatakan bahwa selama kurun waktu tahun 2013-2050 jumlah penduduk lansia diperkirakan 13,4% menjadi 25,3% dari jumlah penduduk dunia dan setengahnya berada di Asia.⁽⁴⁾ Data yang didapatkan

dari Komite Nasional lansia didapatkan jumlah lansia di Indonesia yaitu 7,18% atau sekitar 14,4 juta jiwa pada tahun 2000 dan diperkirakan tahun 2020 akan meningkat jadi 11,34% atau 28,8 juta jiwa.⁽⁵⁾ Data Sumatera Barat berdasarkan laporan tahun 2013 didapatkan jumlah lansia yaitu 8,23% (407.944) jiwa, tahun 2014 menjadi 8,39% (424.895) jiwa dan tahun 2015 meningkat sebesar 8,56% (439.300) jiwa.⁽⁶⁾ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2013 didapatkan jumlah lansia sebanyak 6,4% (54.712) jiwa, tahun 2014 sebanyak 6,02% (52.842) jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebanyak 6,2% (56.429) jiwa.⁽⁷⁾

Meningkatnya angka harapan hidup dan jumlah penduduk lanjut usia dari tahun ke tahun merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan manusia Indonesia karena hal ini berkaitan dengan adanya perbaikan kualitas kesehatan dan kondisi sosial masyarakat. Angka Harapan Hidup (AHH) setiap tahunnya meningkat, tahun 2011 sebesar 69,65 tahun, pada tahun 2012 angka harapan hidup di Indonesia menjadi 72 tahun.⁽⁴⁾ Data Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Barat juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 sebesar 69,76 tahun, sedangkan tahun 2012 meningkat jadi 69,85 tahun.⁽⁸⁾

Bertambahnya usia harapan hidup di sudut lain menimbulkan tantangan yang harus diwaspadai, di mana Indonesia ke depannya akan menghadapi tiga beban (*triple burden*) yaitu meningkatnya angka kelahiran, penyakit (menular dan tidak menular) dan bertambahnya beban tanggungan penduduk kelompok produktif dengan kata lain angka beban tanggungan semakin besar.⁽⁴⁾

Penurunan fungsi fisik pada lansia seperti penglihatan kabur, pendengaran berkurang dan kekuatan yang mulai lemah, semua ini menyebabkan lansia menjadi tergantung pada orang lain, walaupun demikian tidak menutup kemungkinan lansia dapat melakukan pemenuhan kebutuhan sehari-hari secara mandiri. Ketersediaan bantuan sepanjang waktu di rumah atau disuatu komunitas bersifat melindungi kebutuhan lansia untuk

tetap tinggal dan mempertahankan kemandiriannya. Kemandirian merupakan suatu kemampuan atau keadaan di mana seorang individu dapat mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, kemandirian dapat dilihat dari kemampuan melakukan *Activity of Dayly Living (ADL)*. Hasil studi menyatakan lansia yang tinggal bersama lebih mungkin untuk bertahan hidup dan mempertahankan kemandiriannya dibanding lansia yang hidup sendirian.

Selain itu faktor yang berkaitan erat dengan kualitas hidup lansia adalah interaksi sosial, hal ini sangat memainkan peranan penting pada kehidupan lansia. Kondisi kesepian dan terisolasi secara sosial akan menjadi faktor yang berpengaruh bagi kesehatan. Interaksi sosial pada lansia sangat penting dan hal ini di jelaskan oleh Schulz dan Allen (1997) melalui teori panjang umur berdasarkan jaringan sosial bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kesehatan dan usia lanjut, permasalahan interaksi sosial menimbulkan dampak padapenurunan kesehatan jasmani dan mental.⁽⁹⁾ Lansia butuh interaksi sosial dan tidak mungkin tinggal sendirian di rumah mereka sendiri ketimbang yang muda, seperti yang dinyatakan Pickett dalam bukunya bahwa pada tahun 1984 sebanyak 17 juta orang lansia tinggal di lingkungan masyarakat, 6 juta tinggal sendirian dan 11 juta bersama orang lain. Mereka yang tinggal sendirian pada tahun 1986 lebih berkemungkinan tinggal di panti Wherda.

Kualitas hidup lansia juga berkaitan erat dengan fungsi yang diperankan masing-masing anggota keluarga, keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peran anggota keluarga antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan merawat status mental, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan penelitian Fitri tahun 2013 yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Binamu, Makasar

didapatkan 63,8% lansia memiliki kualitas hidup kurang dan 36,2% memiliki kualitas hidup baik, ada hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup lansia (*p-value* 0,006).⁽⁹⁾ Penelitian Nurviah Aziz tahun 2015 menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian dalam melakukan aktifitas sehari-hari dengan kepuasan hidup lanjut usia (*p-value* 0,000).⁽¹¹⁾ Selanjutnya penelitian oleh Lidwina tahun 2015 yang menyatakan adanya pengaruh tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia dimana domain rata-rata (*p-value* 0,000).⁽¹²⁾ Penelitian oleh Nandini tahun 2015 dengan judul Hubungan Aktifitas Sosial, Interaksi Sosial dan Fungsi keluarga dengan Kualitas Hidup lanjut Usia di Wilayah kerja Puskesmas I Denpasar, menyatakan 47,22% lansia dengan interaksi sosial baik dan 52,78% dengan interaksi sosial kurang, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia ($p < 0,05$),⁽¹³⁾ sementara penelitian yang dilakukan oleh Fitria tahun 2011, Interaksi Sosial dan kualitas hidup lansia rata-rata baik. Selanjutnya penelitian oleh Ekawati Sutikna tahun 2011 menyatakan ada hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang dan Badan Pusat Statistik (BPS) didapatkan jumlah lansia yang terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah. Jumlah lansia yaitu 9.420 orang pada tahun 2015 dengan jumlah kunjungan lansia yang sakit sebanyak 2.142 orang dan ini meningkat dari tahun sebelumnya, di mana lansia berjumlah 8.497 orang dengan kunjungan 2.089 orang.⁽¹⁵⁾

Studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, di mana ditemukan lansia yang tinggal sendirian, mengurus beberapa orang cucu tanpa dibantu orang tuanya, padahal lansia mengalami keluhan kesehatan, ada lansia yang memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan anggota keluarga lain dan kurang interaksi sosial dengan tetangga karena waktu habis

seharian untuk mencari nafkah. Dari hasil wawancara melalui kuesioner didapatkan 6 orang lansia dengan kualitas hidup kurang, dengan rata-rata tingkat kemandirian yang tinggi dan 6 orang memiliki interaksi sosial yang kurang dan 7 orang memiliki fungsi keluarga yang tidak sehat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2016”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah Faktor–Faktor Apakah Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2016?.

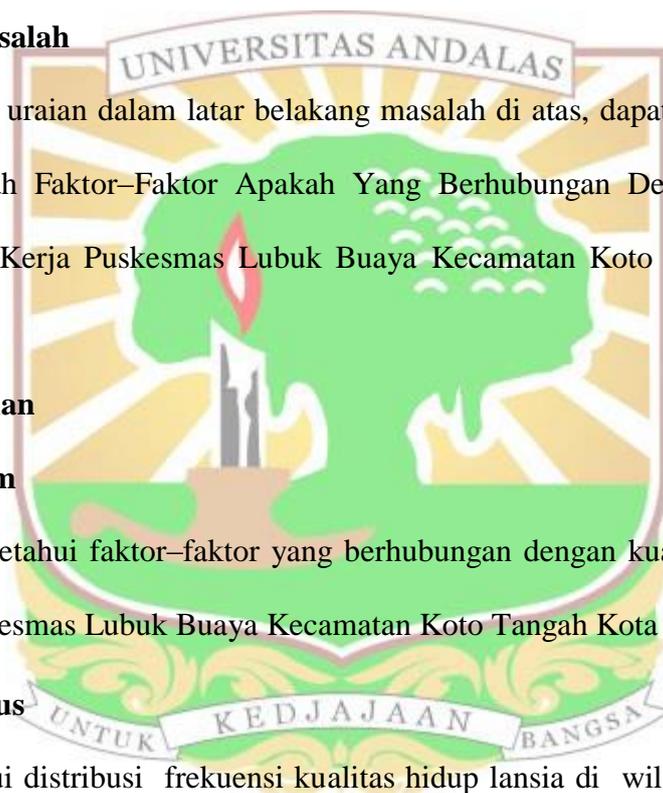
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2016.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kemandirian pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2016.
3. Mengetahui distribusi frekuensi interaksi sosial pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2016.
4. Mengetahui distribusi frekuensi fungsi keluarga pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2016.



5. Mengetahui hubungan tingkat kemandirian pada lansia dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2016.
6. Mengetahui hubungan interaksi sosial pada lansia dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2016.
7. Mengetahui hubungan fungsi keluarga pada lansia dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam pengembangan kemampuan ilmiah untuk melaksanakan penelitian di masa datang serta sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti dalam menjalani masa lansia nantinya.

2. Bagi Insitusi

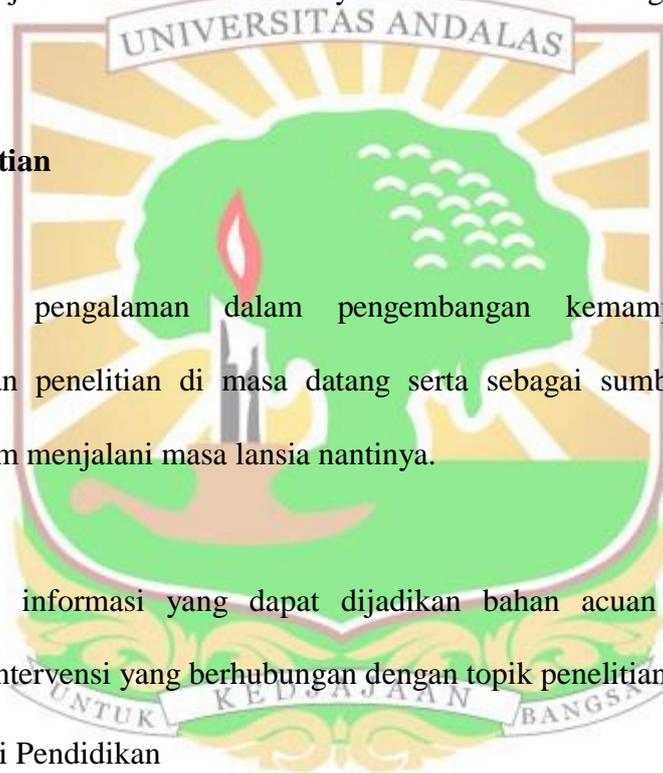
Memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan acuan bagi petugas untuk melakukan intervensi yang berhubungan dengan topik penelitian.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan informasi kepada mahasiswa FKM yang akan melanjutkan penelitian tentang lansia nantinya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kemandirian, interaksi sosial, fungsi keluarga dan kualitas hidup. Populasi penelitian adalah



seluruh lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Kota Padang tahun 2016.

